

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN BERSIKLUS PADA MATERI ALAT
OPTIK DI KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 1 BANGSAL
MOJOKERTO**

NUR MUKHLAS

**SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto
Jl. Peterongan Bangsal Mojokerto**

***Abstrak.** Berdasarkan pengamatan yang dilakukan umumnya pembelajaran Fisika hanya dilakukan dengan metode ceramah, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal. Oleh karenanya diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif, diantaranya model pembelajaran bersiklus. Melalui model pembelajaran bersiklus maka dapat dipelajari berbagai materi yang sangat menarik dan menyenangkan, seperti pada materi alat optik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus pada materi alat optik di SMA Negeri 1 Bangsal Kelas XI MIPA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2019 di kelas XI MIPA 1 dengan melibatkan 31 siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus melalui beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 87.10% pada siklus pertama menjadi 90.32% pada siklus kedua. Selain itu pembelajaran bersiklus pada pelajaran Fisika dengan pokok materi alat optik di SMA Negeri 1 Bangsal kelas XI MIPA 1 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan lebih efektif yang ditandai dengan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran dari 86.33% pada siklus pertama menjadi 93.53% pada siklus kedua, perilaku ilmiah juga meningkat dan pada kedua siklus berkategori baik, dan kualitas pembelajaran juga meningkat yang dibuktikan dengan keterlaksanaan RPP mencapai 100% dan skor rerata 4.45 (baik)*

Kata Kunci : Model Pembelajaran bersiklus, Hasil belajar, alat optik

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berkualitas adalah proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang didapatkan dari proses belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Sagala, 2008) yang mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, melainkan oleh perbuatannya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu”

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, melalui pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu. Hal tersebut merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, pandai dan siap menghadapi era globalisasi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya tersebut antara lain peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan dan penulisan materi ajar, pengelolaan sekolah serta pengembangan kurikulum.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan. Untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang dapat membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Tujuan pembelajaran yang optimal, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

Belajar aktif harus menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*). Belajar aktif diperlukan sarana dan media pembelajaran. Otak dapat menyerap ilmu-ilmu pengetahuan tersebut ketika ada media yang digunakan dalam penyampaiannya. Otak akan lebih mampu menerima apa yang disampaikan lewat audio visual ataupun audio saja.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga. Untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik, harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman dan cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak atau siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Seharusnya seorang guru dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan tepat, dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan jenis materi yang akan disampaikan kepada siswa agar metode tersebut dapat bermanfaat secara efektif dan tetap sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan menengah. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut: 1) Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. 2) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu (Purwanto, 1997: 42). Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila: 1) Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap. 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa dalam pembelajaran Fisika hanya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

dengan metode ceramah, hal ini menyebabkan materi pada mata pelajaran Fisika tidak tersampaikan dengan baik. Setelah guru atau peneliti menggunakan metode yang bervariasi dikombinasikan dengan model pembelajaran bersiklus dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak akan merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan pembelajaran bersiklus yang diterapkan peserta didik akan merasa mata pelajaran Fisika adalah pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan. seperti pada materi alat optik.

Model pembelajaran bersiklus diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Dalam model pembelajaran bersiklus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik bisa melakukan praktikum, menganalisis atau bahkan mengamati lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran bersiklus Pada Materi Alat optik Di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto.

Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus pada materi alat optik di SMA Negeri 1 Bangsal Kelas XI MIPA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran bersiklus pada materi alat optik di SMA Negeri 1 Bangsal Kelas XI MIPA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat ataupun mengutarakan pertanyaan, membiasakan siswa untuk kritis dan kreatif dalam KBM sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) menambah wawasan guru dan pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Fisika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, (3) dan peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran dari sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Susilo (2009), Model penelitian pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, meliputi:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflecting).

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangsal kelas XI MIPA 1 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Februari – Maret 2019 dengan 31 orang, terdiri dari 19 perempuan dan 13 laki-laki.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi alat optik.

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan daur siklus sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan siklus I diawali dengan merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan scenario model pembelajaran, menyusun lembar observasi dan kuis tes.

Kegiatan tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan proses pembelajaran pembelajaran bersiklus pada mata pelajaran Fisika materi alat optik yang telah direncanakan diantaranya : Undangan, eksplorasi, eksplanasi, elaborasi dan evaluasi.

Observasi dilakukan oleh observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan model pembelajaran bersiklus materi alat optik.

Refleksi dilakukan dengan (1) meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan, (2) menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I, dan (3) merencanakan untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan, dengan mengkondisikan psikososial siswa sebagaimana pembelajaran biasanya. Beberapa parameter yang diamati dan dicari hasilnya antara lain: kualiatas pembelajaran melalui keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa melalui observasi aktivitas dan perilaku ilmiah siswa, hasil belajar dan respon setelah proses pembelajaran.

Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan keterlaksanaan RPP pada siklus 1 dapat diketahui bahwa secara umum berada pada kategori baik dengan skor rerata 2.89. Guru terlihat belum terbiasa melaksanakan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus hal terlihat pada pertemuan pertama pada sintak eksplorasi tidak terlaksana, dimana siswa guru lebih berperan dalam memberikan penjelasan, padahal seharusnya guru mengeksplor atau menggali ide-ide dari siswa berdasarkan pengeathuan awal atau literature

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

yang telah mereka baca. Keterlaksanaan pada siklus pertama ini adalah 95.00%.

Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa dapat diketahui bahwa secara umum siswa aktif, namun apabila di lihat pada prosentasi masing-masing indikator peranan guru relative besar. Aktivitas yang dominan pada siklus 1 adalah menyimak penjelasan guru, bekerja dengan kelompok, bertanya kepada guru atau siswa dan menyampaikan ide.

Perilaku Ilmiah

Pada perilaku ilmiah dapat dikemukakan bahwa secara umum siswa berada pada kategori baik untuk semua aspek, namun masih perlu diberikan perhatian pada beberapa siswa yang mendapat penilaian cukup.

Hasil Belajar

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas XI MIPA 1, 29 siswa telah tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Ketuntasan tersebut mencapai 87.10% dengan rata-rata 79.03.

Respon Siswa

Berdasarkan angket respon siswa diketahui bahwa pembelajaran untuk semua indikator adalah positif. Siswa merasa senang dengan suasana belajar sebesar 93.55%, siswa merasa berminat terhadap terhadap model pembelajaran sebesar 96.77%, dan siswa merasa mudah menjawab soal tes hasil belajar sebesar 90.32%.

Siklus 2

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan. Parameter yang diamati dan dicari juga tetap sebagaimana siklus pertama, yaitu kualitas pembelajaran melalui keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa melalui observasi aktivitas dan perilaku ilmiah siswa, hasil belajar dan respon setelah proses pembelajaran.

Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan keterlaksanaan RPP pada siklus 2 dapat diketahui bahwa secara umum berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.45. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru terlihat mulai terbiasa melaksanakan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus hal terlihat pada kedua pertemuan seluruh sintak pembelajaran dapat terlaksana.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan aktivitas siswa pada siklus 2 dapat diketahui bahwa secara umum siswa aktif, Aktivitas yang dominan pada kedua siklus adalah bekerja dengan kelompok dan menyampaikan ide. Aktivitas yang perlu direduksi pada pertemuan berikutnya adalah perilaku tidak relevan. Keaktifan siswa berada pada prosentase 93.52%.

Perilaku Ilmiah

Pada perilaku ilmiah dapat dikemukakan bahwa secara umum siswa berada pada kategori baik untuk semua aspek sudah tidak ditemukan lagi aspek yang mendapat nilai cukup, minimal mendapat nilai baik.

Hasil Belajar

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah terpenuhi. Ketuntasan mencapai 90.32%, dengan nilai rata-rata 83.23, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan siklus I yang ketuntasan mencapai 87.10% dengan rata-rata 79.03.

Respon Siswa

Berdasarkan angket respon siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran untuk semua indikator adalah positif. Siswa merasa senang dengan suasana belajar sebesar 93.55%, siswa merasa berminat terhadap terhadap model pembelajaran sebesar 96.77%, dan siswa merasa mudah menjawab soal tes hasil belajar sebesar 90.32

Pembahasan

Berdasarkan data yang ada dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan model bersiklus pembelajaran menjadi lebih menarik, mampu menghidupkan suasana kelas. Demikian juga pada aspek hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Ni Kt. Suarni, dkk (2013) dan Retnani (2011) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cycle learning (pembelajaran bersiklus) aktivitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih meningkat bahkan apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran bersiklus merupakan model pembelajaran berbasis siswa. Melalui model pembelajaran bersiklus siswa menjadi aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri. Hal ini juga sesuai dengan teori belajar Vygotsky, dimana melalui pembelajaran dengan mengaktifkan siswa maka akan terjadi interaksi antar peserta didik sehingga mereka saling bertukar pikiran sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Guru hanya memberikan scaffolding seperlunya dalam rangka memberikan motivasi agar mereka tetap bangkit menggali pengetahuan secara mandiri.

Hasil belajar ini juga memberikan arti bahwa melalui pembelajaran berpusat pada siswa, tingkat retensi anak menjadi lebih tinggi sehingga pada saat ulangan mampu menjawab dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 87.10% pada siklus pertama menjadi 90.32% pada siklus kedua. Selain itu pembelajaran bersiklus pada pelajaran Fisika dengan pokok materi alat optik di SMA Negeri 1 Bangsal kelas XI MIPA 1 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan lebih efektif yang ditandai dengan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran dari 86.33% pada siklus pertama menjadi 93.53% pada siklus kedua, perilaku ilmiah juga meningkat dan pada kedua siklus berkategori baik, dan kualitas pembelajaran juga meningkat

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

yang dibuktikan dengan keterlaksanaan RPP mencapai 100% dan skor rerata 4.45 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dep. P & K
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feny Retnani. 2011. *Aplikasi model pembelajaran pembelajaran bersiklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*. Skripsi (Sarjana)--Universitas Negeri Malang, S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Ni Kt. Suarni, IN Suadnyana, IGAAS Asri.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Pembelajaran bersiklus Berbasis Media Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. MIMBAR PGSD, - ejournal.undiksha.ac.id
- Purnama, Johan. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.